

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara, terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis.

Sistem agribisnis terdiri dari sub sistem *input* (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem *output* (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan sistem agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Masyhuri, 1994).

Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama, maka peran agroindustri sangat diperlukan. Salah satu peran agroindustri adalah mampu menciptakan makanan lebih tahan lama dengan cara pengawetan, yaitu pengawetan produk hasil pertanian menjadi produk olahan siap saji. Sehingga makanan tetap baik untuk dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini merupakan salah satu nilai tambah agroindustri bagi perekonomian dan ketahanan pangan nasional.

Salah satu bentuk pengolahan hasil pertanian sektor agroindustri adalah pengolahan kedelai. Menurut Muchtadi (2009), kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati yang bermutu tinggi setelah diolah. Kandungan proteinnya sekitar 40% (berat kering), dan susunan asam amino proteinnya hampir mendekati protein hewani.

Hasil pengolahan kedelai yang banyak dilakukan oleh sektor agroindustri di Indonesia adalah pengolahan kedelai menjadi tahu dan tempe. Tahu dan tempe sebagai salah satu makanan dari olahan kedelai yang terus berinovasi, mulai dari gorengan tahu dan tempe yang dijual dipinggir jalan, hingga sekarang digunakan pada menu-menu masakan di restoran besar. Masyarakat Indonesia kurang berniat mengkonsumsi kacang kedelai langsung tanpa diolah, mereka lebih menyukai produk olahannya, diantaranya adalah produk berupa tahu dan tempe.

Saat ini, bahan baku yang sering digunakan dalam proses pengolahan tahu dan tempe pada umumnya menggunakan kedelai impor. Pemakaian kedelai impor dalam pembuatan tahu dan tempe selain mutunya bagus, persediaan bahan baku selalu ada di pasaran. Hal ini berbeda dengan kedelai lokal yang persediannya hanya musiman, sehingga menyulitkan para pengusaha tahu dan tempe mendapatkan bahan baku kedelai.

Tahu dan tempe adalah kedelai yang diproses dengan menghancurkan biji kedelai dalam air dingin atau panas. Tahap pengolahannya meliputi pembersihan, perendaman, penghancuran, pengeringan, pemanasan, serta penambahan rasa dan

aroma. Tahu merupakan menu penting serta aman dikonsumsi oleh semua golongan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya.

Usaha industri tahu dan tempe yang berkembang di Kota Pekanbaru adalah industri rumah tangga dan merupakan industri kecil. Permasalahan pokok yang saat ini menghambat perkembangan industri kecil adalah faktor pertama pengaruh modal kerja yang sangat terbatas; faktor kedua kenaikan harga bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu dan tempe; dan faktor ketiga pemasaran untuk menyalurkan tahu dan tempe dari produsen ke konsumen pada industri kecil masih merupakan masalah, karena kurangnya informasi pasar terkait dengan pola permintaan konsumen. Selain itu kemampuan pengusaha dalam strategi pemasaran pada industri rumah tangga ini masih kurang, karena umumnya pengusaha tahu dan tempe industri kecil kurang atau tidak mengetahui produk yang sedang gencar di pasaran. Bahkan terkadang pengusaha tidak mampu menghasilkan produk dengan mutu yang sesuai dengan tuntutan pasar, selera konsumen, dan kurang mampu memproduksi dalam jumlah yang besar dalam waktu cepat sehingga permintaan pasar tidak dapat dipenuhi.

Agroindustri tahu dan tempe di Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru mampu memberikan dampak yang positif, baik dalam peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya pendapatan bagi pengusaha yang bersangkutan, maupun bagi konsumen. Hal ini terlihat dari jumlah permintaan tahu dan tempe yang terus meningkat, yang ditunjukkan oleh produk selalu habis terjual. Peluang pengembangan agroindustri tahu dan tempe ini cukup baik terutama bila dilihat dari permintaan konsumen. Agroindustri tahu dan tempe yang terdapat di Kelurahan

Tangerang Tengah merupakan salah satu agroindustri yang memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Agroindustri tahu dan tempe merupakan agroindustri yang mengolah kacang kedelai melalui berbagai proses untuk menjadi tahu dan tempe. Setiap usaha agroindustri tahu dan tempe pada dasarnya ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya produksi yang rendah dan tingkat produksi yang efisien. Dimana agroindustri tahu dan tempe dilakukan pada berbagai skala usaha dan memiliki karakteristik dan struktur biaya yang berbeda pada gilirannya akan mempengaruhi terhadap keuntungan yang akan diterima pengusaha.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti agroindustri tersebut dengan memfokuskan pada “Analisis Pendapatan Agroindustri Kedelai di Kelurahan Tangerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”,

## **1.2 Perumusan Masalah**

Industri kecil atau industri rumah tangga memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, tingkat kemampuan memperkokoh struktur industri peningkatan efisiensi industri secara keseluruhan, peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Pada dasarnya usaha industri rumah tangga dilakukan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, namun pengusaha harus memperhatikan besarnya biaya yang dikeluarkan, keuntungan dan tingkat efisiensinya.

Tahu dan tempe di Kota Pekanbaru sudah banyak dikenal baik masyarakat, akan tetapi usaha pembuatan tahu dan tempe ini masih merupakan usaha kecil yang tentu saja berhadapan dengan berbagai masalah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?
2. Bagaimanakah pengadaan bahan baku dan bahan penunjang pada usaha agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?
3. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan dari agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?
4. Berapa besar nilai tambah dan efisiensi usaha agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. Mengetahui pengadaan bahan baku dan bahan penunjang pada usaha agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan
3. Menganalisis biaya, pendapatan dan keuntungan dari agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

4. Menganalisis nilai tambah dan efisiensi usaha agroindustri kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui proses pembuatan dan produksi tahu dan tempe, sekaligus pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama kuliah di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
2. Bagi produsen, sebagai tambahan pengetahuan mengenai hasil produk tahu dan tempe.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang agroindustri rumah tangga tahu dan tempe.
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pangan yang lebih baik di masa mendatang, terutama dalam pengembangan usaha rumah tangga tahu dan tempe.